

BAB VI

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya bertahan produksi kolang-kaling berbasis rumah tangga di Nagari Tigo Koto Silungkang, Kecamatan Palembang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha kolang-kaling di Nagari Tigo Koto Silungkang menghadapi tiga rintangan utama yang mengancam keberlanjutan usaha mereka. Rintangan tersebut meliputi: (1) Meningkatnya persaingan dalam memperoleh bahan baku buah aren yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pelaku usaha dan berkurangnya pohon aren produktif di wilayah setempat, sehingga mengakibatkan perebutan bahan baku. (2) Pola relasi patron-klien dengan *toke* yang membuat pelaku usaha terjebak dalam ketergantungan ekonomi jangka panjang, dimana meskipun mendapat kemudahan akses modal dan pasar, mereka kehilangan kebebasan dalam menentukan harga jual dan pemilihan pembeli; (3) Keberadaan *toke* liar yang muncul secara musiman, khususnya menjelang bulan Ramadhan, yang seringkali tidak menepati komitmen pembelian dan menyebabkan kerugian nyata berupa hasil produksi yang tidak terserap pasar.

2. Dalam menghadapi berbagai rintangan tersebut, pelaku usaha kolang-kaling menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha kolang-kaling di Nagari Tigo Koto Silungkang sangat bergantung pada pemanfaatan modal sosial. (1) Pelaku usaha memanfaatkan jaringan kerabat dan pertemanan untuk memperoleh bahan baku yang semakin langka, memperluas wilayah pencarian, serta memastikan pasokan

tetap tersedia. (2) Kepercayaan yang terbangun antara pelaku usaha dengan *toke* maupun pemilik lahan menjadi fondasi penting untuk kelangsungan usaha, memungkinkan akses finansial, prioritas pembelian, dan kerja sama jangka panjang. (3) Norma-norma sosial seperti loyalitas terhadap *toke* dan menjaga nama baik menjadi pedoman tidak tertulis yang mengatur perilaku pelaku usaha, memperkuat ikatan sosial, dan memastikan keberlanjutan usaha rumah tangga kolang-kaling meskipun menghadapi keterbatasan bahan baku dan persaingan pasar.

4.2 Saran

1. Saran untuk Pelaku Usaha

Pelaku usaha kolang-kaling di Nagari Tigo Koto Silungkang disarankan untuk membentuk kelompok usaha atau koperasi. Langkah ini merupakan upaya strategis untuk memperkuat posisi tawar terhadap *toke*, mempermudah akses terhadap modal usaha, dan mendorong efisiensi dalam proses produksi maupun distribusi. Melalui organisasi kolektif ini, pelaku usaha dapat saling berbagi informasi terkait bahan baku, melakukan pembelian dan penjualan secara bersama-sama, serta mengembangkan jalur pemasaran alternatif yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan.

2. Pemerintah Nagari Dan Kecamatan

Disarankan Pemerintah Nagari Dan Kecamatan untuk mengembangkan program pelestarian dan budidaya pohon aren secara berkelanjutan, guna menjamin ketersediaan bahan baku dalam jangka panjang. Program ini dapat melibatkan

masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Serta perlu adanya regulasi yang mengatur praktik perdagangan hasil pertanian lokal untuk melindungi pelaku usaha kecil dari praktik monopoli atau eksploitasi oleh tengkulak.

